

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah seperangkat pandangan dunia, sistem budaya, dan kepercayaan terstruktur yang membantu individu berhubungan dengan tatanan alam. Kisah-kisah suci, simbol, dan sejarah ditemukan di banyak agama dan dimaksudkan untuk memberikan penjelasan untuk tujuan keberadaan, penciptaan alam semesta, atau keduanya. Sifat manusia dan alam semesta adalah sumber moralitas, etika, peraturan agama, dan preferensi gaya hidup.<sup>1</sup>

Dalam sudut pandang ilmu-ilmu sosial pada umumnya, agama adalah berkaitan dengan kepercayaan (*belief*) dan upacara (*ritual*) yang dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat.<sup>2</sup> Kemudian Wallace mengatakan bahwa Agama adalah satu perangkat ritual, dirasionalisasikan oleh mitos-mitos, untuk menggerakkan kekuatan supernatural dengan tujuan untuk memperoleh, atau mencegah, dan mengubah keadaan manusia dan alam.<sup>3</sup>

Islam datang ke Nusantara, salah satunya dengan membawa ajaran mistik, di mana merupakan usaha manusia untuk mendekatkan diri sedekat-dekatnya dengan Tuhan untuk mencapai kesempurnaan hidup. Ajaran mistisme ini juga dikenal di dunia Barat dan Timur, serta bagi agama-agama lainya seperti agama Budha, Hindu dan Kristen, serta aliran-aliran kepercayaan lainnya. Perjalanan mistik dalam Islam

---

<sup>1</sup> Sumarto, "Agama dan Budaya," Ri'ayah, Vol 2. No.2 Juli-Desember 2017, H.22

<sup>2</sup> Amri Marzali, "Agama dan Kebudayaan", dalam UMBARA : Indonesian Journal of Anthropology, Volume 1, 1 Juli 2016, h. 59.

<sup>3</sup> Marzali, "Agama dan Kebudayaan" ..., h. 61.

disebut dengan tasawuf atau sufisme yang dilakukan dengan sebuah aliran tarekat.<sup>4</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan juga harus diiringi dengan peningkatan rasionalisme dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena hakikat sains adalah menjelaskan fenomena secara logis dan membuktikannya secara empiris menggunakan metode penelitian ilmiah. Kemajuan ilmiah berasal dari kemampuan manusia untuk menghasilkan ide-ide analitis dan rasional yang mendukung prinsip-prinsip empiris, yang sama logisnya dengan ilmu pengetahuan apa pun yang memiliki kekuatan luar biasa. Realitas dan Realitas yang Terjadi Antara perkembangan ilmu pengetahuan dengan tingkat rasionalisme masyarakat, seperti menganggap ilmu pengetahuan memiliki kekuatan luar biasa, fenomena makna angka dan huruf mempunyai dampak yang paling besar bagi masyarakat.<sup>5</sup>

Pertanyaan yang perlu ditekankan adalah bahwa bahan filosofis yang dirumuskan oleh para filsuf Islam secara epistemologis dari teks Al -Qur'an sebagai sumber mendasar Islam itu sendiri, yaitu, salah satu penentu utama. Menentukan narasi besar dan pemimpin wacana. Dalam hubungan ini, Seyed Hossain Nasr mengatakan bahwa materi filsafat Islam sebenarnya adalah dua buku utama wahyu Allah: Al -Quran di satu sisi dan wahyu hermeneutik dari realitas alam semesta di sisi lain; Seperti Nasr, Henry Corbyn mengatakan bahwa diskusi filsafat Islam tidak boleh dipisahkan dari konteks utamanya sebagai hasil dari komunitas yang percaya pada keberadaan Kitab Suci (Quran).

---

<sup>4</sup> Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisme*, (Jakarta: BulanBintang,1978),h.50

<sup>5</sup> Karel Karsten Himawan, *Pemikiran Magis Ketika Batas Antara Magis dan Logis Menjadi Biasa*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2013), h. 74-75.

Sehubungan dengan bahan yang diterjemahkan dari harta Yunani, tradisi interpretasi esoterik (penafsiran spiritual) dari Al -Qur'an adalah dasar untuk semua meditasi filosofis dalam filsafat Islam.<sup>6</sup>

Adapun pengertian ilmu hikmah di sini ialah ilmu yang membicarakan rahasia dan kegunaan huruf, ayat dan surat dalam al-Qur'an dengan cara tertentu untuk suatu tujuan. Pernyataan di atas ini penulis rasa cukup jelas untuk di jadikan sebuah gambaran tentang suatu kebenaran akan adanya ilmu-ilmu yang memiliki unsur kekuatan-kekuatan yang didapat melalui riyadhah-riyadhah. Karena bila kita lihat dari fenomena yang ada di masyarakat aktivitas kehidupan sehari-harinya begitu dipengaruhi oleh ajaran agama, akulturasi budaya yang dinamis, ditambah lagi dengan masih sangat kuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap ajaran-ajaran yang memiliki unsur magics. Begitu pula dengan masyarakat Banten yang kita ketahui, selain terkenal dengan masyarakatnya yang agamis dan bukan hanya masyarakat yang menganut ajaran agama saja, namun juga mempunyai reputasi yang kuat sebagai surganya tempat mengamalkan hikmah yang menghasilkan kesaktian dan amalan. hikmah melalui riyadhah.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila masyarakat banten khususnya masyarakat serang banten saat ini dalam mewujudkan suatu tujuan dan keinginan atau yang lainnya, masih menggantungkan harapan mereka pada kekuatan-kekuatan supranatural seperti kekuatan yang dihasilkan dari pengamalan ilmu hikmah yang berkembang saat

---

<sup>6</sup> Henry Corbin, *History of Islamic Philosophy*, terj. Liadain Sherrard, (London: The Institute of Ismaili Studies, tth.), 1-21.

<sup>7</sup> Ayatullah Humaeni, *Ilmu Hikmah Dalam Demokrasi Lokal Banten*, (Jakarta: Kultura Jakarta, 2014), h.5

ini. Mereka percaya betul bahwa dengan meminta bantuan para ahli hikmah seperti kiyai dan dengan amalan ilmu hikmah yang diberikannya mampu membantu mewujudkan tercapainya suatu keinginan dan tujuan. Tercatat dalam sebuah sejarah bahwa dahulu pemikiran islami yang ada di Indonesia khususnya Banten pada saat itu berkiblat kepada pemikiran Ki Nawawi (sebutan akrab Syekh Muhammad Nawawi) baik itu tafsir, fiqih, tasawuf, dan ilmu- ilmu lainnya.

Dengan kekuatan-kekuatan yang dihasilkan dari praktik- praktik ilmu hikmah itulah yang dipercayai dan diyakini oleh masyarakat bahwa mampu memenuhi keinginan-keinginan dan harapan-harapan yang bersifat pragmatis, yang tidak bisa dipenuhi dengan cara-cara yang bersifat rasional dan ilmiah, seringkali dimanfaatkan oleh masyarakat Banten untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial mereka. Kekuatan praktik ilmu hikmah ini tidak hanya digunakan untuk kepentingan-kepentingan yang bersifat personal, seperti pengobatan, untuk menimbulkan kewibawaan dan cinta, tetapi juga untuk kepentingan-kepentingan yang bersifat komunal seperti dalam upacara-upacara adat, pemilihan kepala desa, pemilu, dan lain-lain.

Hal lain yang bisa kita lihat dan dapat dijadikan contoh, yakni sangat banyaknya kegiatan-kegiatan masyarakat Banten khususnya di daerah Serang Banten. Misalnya dalam bidang olahraga Sepak Bola. Sebuah pengalaman pribadi penulis, yang sering mengantar teman untuk pergi ke kiyai meminta suatu amalan berupa wirid atau yang berbentuk wafaq, yang digunakan untuk suatu kesohoran atau kekuatan agar terlihat kuat dari teman-teman dan lawan-lawannya dalam

bermain. Serta ada juga wafaq tersebut digunakan untuk sebuah kelanacaran dalam bidang usaha, asihan, dan menambah kewibawan. Hal ini Sesuai dengan kemanfaatan sebuah wafaq, bahwa wafaq bisa digunakan untuk menambah kewibawaan, menarik rizki dan masih banyak lainnya.<sup>8</sup>

Kasus lain yang dapat dijadikan contoh, hal ini dituturkan oleh Ustadz Refli bahwa sering sekali warga masyarakat khususnya Masyarakat kelapa Gading yang meminta amalan ilmu hikmah kepada sang kiyai, sebagai media untuk menambah kewibawaan dan meningkatkan aura. Karena bagi orang-orang tertentu di masyarakat Kelapa Gading, wibawa dan aura manusia dapat ditambah, dapat diubah atau dipoles dengan cara tertentu, dan dengan amalan-amalan ilmu hikmah yang mereka yakini mempunyai daya magics, agar orang yang sebelumnya terlihat biasa saja menjadi terlihat berwibawah, lebih disegani, lebih muncul auranya ketika dilihat oleh orang lain. Selain dari pada itu dilihat dalam kehidupan ekonomi, banyak sekali para pedagang, pengusaha, maupun yang bekerja di instansi pemerintahan dan di perusahaan, juga memanfaatkan kekuatan ilmu hikmah sebagai bagian dari usaha mereka memperoleh rezeki yang berlimpah serta memperoleh jabatan tertentu. Kedangan mereka kepada para ahli hikmah tentunya seorang kiyai, dengan beragam tujuan dan kepentingan, hal ini menunjukkan betapa tingginya kepercayaan masyarakat Serang Banten yang masih menggantungkan kesuksesan dan kelancaran perekonomian mereka kepada hal-hal praktik ilmu hikmah yang dijadikan sebagai ikhtiyar bagi kehidupannya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> M. Arif S. & Abu Shofia, *Rahasia Ilmu Ghaib al-Ghazali, Intisari Kitab Al-Aufaq...*, h. 34.

<sup>9</sup> Wawancara Pribadi dengan Ustadz Refli, Serang, 10 Februari 2024

Dalam perkembangan ilmu hikmah pada masyarakat Banten khususnya masyarakat Serang Banten yang menjadi suatu alasan, mengapa hingga saat ini ilmu hikmah semakin berkembang. Karena selain faktor ekonomi, dan tingkat keyakinan masyarakat yang tinggi terhadap kekuatan-kekuatan yang didapat dari praktik ilmu hikmah, yang mereka yakini melalui pengamalan ilmu hikmah dapat mempercepat terwujudnya suatu keinginan dan tujuan, juga karena mereka menganggap bahwa ilmu Allah sangatlah luas.<sup>10</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt yang berbunyi:

وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ ۚ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

Artinya : Allah telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah) kepadamu serta telah mengajarkan kepadamu apa yang tadinya belum kamu ketahui. Karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu itu sangat besar.

Dalam surat yang lain Allah Swt berfirman yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ ٢٦٩

Artinya: Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ulul albab.

Dari beberapa uraian di atas, maka munculah sebuah pertanyaan: bagaimana manusia mampu menguasai atau mendapatkan kekuatan-kekuatan yang dimunculkan dari amalan- amalan ilmu hikmah?

---

<sup>10</sup> Wawancara Pribadi dengan Mang Khusnan, Serang, 25 Januari 2024

Berbicara ilmu hikmah, kita ketahui bahwa ilmu hikmah adalah suatu amalan spiritual yang berupa ayat-ayat al-Qur`an doa-doa tertentu atau amalan-amalan hizib yang berbahasa arab dan diimbangi dengan laku batin untuk mendekatkan kepada Allah Swt, serta membersihkan jiwa dari berbagai penyakit hati.

Kemudian yang dimaksud amalan hizib di sini adalah bacaan yang isi kandungannya tidak melanggar syariat Islam.

Ilmu hikmah bisa dipelajari melalui amalan berupa zikir, tabarruk, menyendiri, membersihkan hati, bersikap bijaksana atau riyadhah sesuai ajaran para guru atau ulama. Sesungguhnya dalam al-Qur`an terkadang banyak sekali rahasia-rahasia yang hanya bisa dipahami oleh orang-orang yang dibukakan hatinya oleh Allah SWT. Kemampuan memahami secara mendalam terhadap al-Qur`an, dan as-Sunnah itulah anugerah terbesar dari Allah SWT, yang bisa dimiliki oleh setiap orang, begitu juga kemudahan dalam mengamalkannya.<sup>11</sup>

Dalam berbagai faidah dan fungsinya, ilmu hikmah terbagi dalam tiga bentuk. Pertama, bentuk tulisan yang lazim disebut wafaq, yang sering kali disebut azimat, yang berarti keteguhan, karena diyakini dapat membantu mendapatkan keteguhan setelah berdo`a atau mengamalkannya. Isi dari azimat tersebut ada yang berupa ayat-ayat al-Qur`an, asma Allah, nama- nama Nabi, nama malaikat atau nama orang-orang shalih. Serta ada pula yang berisi huruf atau angka-angka Arab dalam rangkaian tertentu.

---

<sup>11</sup> Masrukhan, Ketua Asosiasi Para Psikologi Nusantara, Perum Pankis Griya Jawa Tengah, artikel diakses Pada 20 Januari 2019 dari [http://www.ilmuHikmah.Com-Pusat belajar ilmu Hikmah. html](http://www.ilmuHikmah.Com-Pusat%20belajar%20ilmu%20Hikmah.html)

Kedua, berupa bacaan ilmu hikmah berupa bacaan ini banyak ragamnya, seperti ratib, yaitu rangkaian do`a susunan dari ayat-ayat al-Qur`an dan zikir ma`tsur, yaitu zikir dari Rasulullah SAW yang diijazahkan secara umum kepada umat (manusia). Ada pula amalan yang berupa hizib, yaitu do`a perlindungan yang berupa hizib yang disusun oleh para auliya yang ijazahnya diberikan secara khusus. Bentuk ilmu hikmah yang ketiga berupa amalan, yang biasanya berupa puasa atau shalat sunnah, serta menyertai pengamalan bacaan ilmu hikmah atau penulisan wifaq.<sup>12</sup> Wafaq, Rajah, Isim dan Hizib adalah empat kata yang sangat populer dalam ilmu hikmah, serta banyak sekali yang diajarkan oleh para kiyai di pesantren-pesantren tradisional yang sering disebut sebagai ilmu hikmah. Melalui cara-cara tersebut, para praktisi ilmu hikmah berusaha mendapatkan kemampuan yang diluar kewajaran.<sup>13</sup>

Dalam sebuah kefaidahan ilmu hikmah di atas jelas bahwa banyak amalan-amalan didalam ilmu hikmah yang diamalkan dengan dzikir dan wirid, seperti wirid hizib, dari semua wirid hizib itu mengandung fungsi dan makna tujuannya. Selanjutnya, dari sebuah data yang penulis dapat dari kitab yang menjadi acuan oleh para santri Pondok Pesantren Daarussolah kelapa gading Serang Banten, dimana pesantren itu salah satu pesantren yang menekuni pengamalan ilmu hikmah yang semua amalan-amalan ilmu hikmahnya itu dikumpulkan dalam sebuah kitab Majmuatul Ahkam, (kitab yang disusun oleh pimpinan pondok pesantren yang dijadikan sebagai acuan dalam pengalaman ilmu

---

<sup>12</sup> Perdana Ahmad, *Ilmu Hikmah Antara Karamah dan Kedok Perdukunan*, (Magersaren Delanggu klaten : Wafa Press, 2009), h. 26-27.

<sup>13</sup> Perdana Ahmad, *Ilmu Hikmah Antara Karamah dan Kedok Perdukunan...*, h. 27.

hikmah), kitab ini sebuah kumpulan-kumpulan ilmu hikmah yang di dalamnya banyak terisi dengan berbagai macam amalan ilmu hikmah seperti Wirid Hizib Barqi, Hizib Nashor, Hizib Mubarak, Hizib Nasor, Hizib Zailani Baghdadi, Hizib Syih Abdil Qodir Zailani, Hizib Darul A`la, Hizib Bahri, Hizib Nawawi, Hizib, Rifa`i, Hizib Dollah, Hizib Barqi, Hizib Istighasiyah, Hizib Salamah, Hizib Tawassul, Hizib Bhukhari, Hizib Latif, dan lain lain.

Pada pesantren ini dalam pengamalan ilmu hikmahnya bukan hanya dari kalangan santrinya saja yang dapat mempelajari ilmu hikmah, akan tetapi banyak warga masyarakat yang meminta dan mengamalkan amalan ilmu hikmah sesuai dengan tujuan dan keinginan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, berbicara tentang ilmu hikmah dan pengamalan ilmu hikmah dalam proses menjalani kehidupan di masyarakat kelapa gading Serang Banten ini menjadi subyek yang menarik untuk dikaji serta diungkap, karena sangat diketahui bahwa ilmu hikmah ini salah satu peran penting sebagai bentuk ikhtiyar dalam kehidupan masyarakat Banten khususnya masyarakat kelapa gading. Selanjutnya, dilihat dari permasalahan-permasalahan di atas penulis sangat tertarik untuk dijadikan sebuah penulisan tesis dengan judul, “Kajian Filsafat Ilmu Hikmah Wirid Hizib Nashor Di Pondok Pesantren Daarussloah kelapa gading Serang-Banten).

## **B. Identifikasi Masalah**

Praktik Ilmu Hikmah Wirid Hizib Nashor sudah ada sejak lama mengiringi keberadaan pesantren itu sendiri, sebagai salah satu bentuk amalan yang di berikan oleh pak kiai sebagai Ikhtiyar untuk

mendekatkan diri dan meminta pertolongan kepada Allah Swt. Di tengah tantangan modernitas, Praktik ini masih terus berlangsung, akan tetapi diasumsikan mengalami perubahan-perubahan.

Penelitian ini membahas keberlangsungan dan perubahan praktik Dan Relevansi Ilmu Hikmah Hizib Nashor dalam pembentukan Mental dan spritual baik bagi santri ataupun masyarakat setempat. Agar penelitian ini lebih terarah, maka diperlukan permbatasan. Pertama, penelitian ini menjelaskan dan menganalisis pemaknaan praktik Dan Relevansi Ilmu Hikmah Hizib Nashor dalam pembentukan Mental dan spritual baik bagi santri ataupun masyarakat.

Kedua, dengan melihat keberlangsungan dan perubahan praktik dan relevansi yang terjadi di pesantren-pesantren atau di masyarakat tengah tantangan modernitas, maka akan ditemukan berbagai bentuk (tipologi) praktik dan relevansi ilmu hikmah hizib nashor ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, persoalan pokok yang di bahas dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Praktik Ritual Ilmu Hikmah Hizib Nashor di Pondok Pesantren Daarussolah?
2. Bagaimana Relevansi Ritual Ilmu Hikmah Hizib Nashor dalam pembentukan Mental dan Spritual santri Daarussolah ?

### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan dan pertanyaan yang mengaburkan maka fokus dari penelitian ini perlu dikasi batasan masalah. Dalam hal ini penulis membatasi hanya seputar ilmu hikmah

mengenai wirid hizib yaitu ilmu hikmah wirid hizib Nashar. Adapun pengertian ilmu hikmah di sini ialah ilmu yang membicarakan rahasia dan kegunaan huruf, ayat dan surat dalam al-Qur`an dengan cara tertentu untuk suatu tujuan.

Dalam kajian ilmu hikmah wirid hizib di sini sesuai dengan apa yang berkembang di daerah Serang Banten, bahwa amalan wirid hizib ini ialah sebagai silah (senjata). Jadi bisa disimpulkan bahwa Hizib di sini suatu amalan atau do`a-do`a yang dapat dijadikan sebuah senjata bagi kehidupan masyarakat.

Dalam kajian ilmu hikmah, wirid hizib Nashor ini penulis akan menguraikan suatu pembahasan yang berkaitan dengan bagaimana praktik dan relevansi wirid hizib nashor dalam pembentukan mental dan spiritual santri daarussolah dan dimana kajian ini berkaitan dengan apa, bagaimana proses memperoleh amalan wirid hizib Nashor serta apa manfaat dari ilmu hikmah Wirid Hizib Nashor tersebut. Secara garis besar penelitian ini penulis fokuskan pembahasannya mengenai ilmu hikmah di Banten yaitu bagaimana praktik dan relevansi wirid hizib Nashor di Pondok Pesantren Daarussolah, yang bertempat di daerah Kelapa Gading Serang-Banten.

Secara fenomena Pondok Pesantren Daarussolah ini dipimpin oleh Ustadz Refli Agustiono, Beliau sangat menganjurkan kepada santrinya untuk mengamalkan ilmu hikmah, bahkan yang mengamalkan ilmu hikmah di pesantren ini bukan hanya para santri, akan tetapi banyak orang-orang dari warga masyarakat yang meminta amalan-amalan kepada Ustadz Refli Pimpinan Pondok Pesantren Daarussolah sesuai dengan apa yang diinginkan atau tujuan si peminta.

Ilmu hikmah dalam wirid hizib nashor yang penulis maksudkan ini

ialah amalan-amalan atau do'a- do'a, zikir dan wirid yang dianggap oleh orang-orang Banten, khususnya para santri di Pondok Pesantren Daarussolah dan umumnya masyarakat kelapa gading Kelurahan Banjar Sari, Kec. Cipocok Jaya Serang-Banten bahwa ilmu hikmah tersebut semata-mata dijadikan sebagai ikhtiyar untuk mendekatkan diri kepada Allah serta meminta pertolongan hanya kepada-Nya, lebih tepatnya bahwa ilmu hikmah yang berkembang di masyarakat Serang ini juga dapat disebut dengan istilah mujarobat.

Selanjutnya dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Epistemologi. Menurut Harun Nasution, epistemologi ialah ilmu yang membahas tentang apa pengetahuan itu dan bagaimana memperolehnya.<sup>14</sup>

Maka inti dari sebuah penulisan ini tidak lain membahas apa Ilmu Hikmah Wirid Hizib Nashor itu, Bagaimana proses memperolehnya, bagaimana proses pengamalannya dan apa tujuan atau manfaat ilmu hikmah Wirid Hizib Nashor ini.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus kajian pembahasan tujuan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Untuk Menganalisis Praktik Ritual Ilmu Hikmah Hizib Nashor di Pondok Pesantren Daarussolah Serang.
2. Untuk Menganalisis Relevansi Praktik Ritual Ilmu Hikmah Hizib Nashor dalam Pembentukan Mental dan Spritual Santri Daarussolah dalam mengamalkan Ilmu Hikmah Hizib Nashor.

---

<sup>14</sup> Harun Nasution , Falsafah Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), h. 10

## **F. Manfaat penelitian**

Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini antara lain:

1. Memberikan kontribusi dalam Studi Islam Interdisipliner
2. Sebagai pijakan untuk untuk penelitian selanjutnya
3. Dapat memberi sumbangsih dalam khazanah ke Islaman, sedikitnya bisa memberi penerangan dan menjawab pertanyaan akan kejelasan setatus keabsahan ilmu hikmah ini. Syukur-syukur penulis pun berharap hasil dari penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut hingga diterbitkan menjadi sebuah buku ilmiah yang nantinya bisa menjadi bahan konsumsi, serta dapat menjadi sebuah bahan rujukan bagi peneliti dalam suatu riset dan penulisan terkait ilmu hikmah selanjutnya.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Dalam kajian tentang ilmu hikmah tentunya sudah banyak ditulis atau diteliti. informasi tentang ilmu hikmah di Banten yang berkaitan dengan amalan-amalan ilmu hikmah seperti wirid hizib ini masih sangat jarang diteliti orang apalagi penelitiannya di daerah kelapa gading Serang Banten, belum ada yang meneliti untuk dijadikan sebuah karya ilmiah. Beberapa penulis asal Banten sudah mendiskusikan ilmu hikmah di daerah Banten dalam berbagai perspektif, akan tetapi sejauh pengetahuan penulis hanya ada beberapa karya yang meneliti tentang ilmu hikmah di Banten mengenai Wirid Hizib Nashor ini.

Beberapa tulisan tentang ilmu hikmah di Banten yang ditulis oleh beberapa penulis lokal diantaranya: Ahmad Wahyudin, dalam Tesisnya Kajian Epistemologi Terhadap Ilmu Hikmah dan penyimpangan prakteknya dalam masyarakat. Tahun Penelitian 2020. Tulisan ini

membahas tentang pengamalan Wirid Hizib Asror praktek pengamalan dan penyimpangannya di masyarakat.<sup>15</sup> Kemudian pada tulisan Tihami dalam tesisnya *Kiyai dan Jawara di Banten: Studi Tentang Agama, ilmu hikmah, dan kepemimpinan di Desa pesanggrahan serang, Banten*. Tulisan ini membahas tentang kyai dan Jawara sebagai figur-figur karismatik yang memanfaatkan kekuatan dari ilmu hikmahnya mereka sebagai alat untuk melegitimasi kepemimpinan dalam masyarakat.<sup>16</sup> Tahun Penelitian 1992. Tulisan ini juga membahas bagaimana seorang kiyai atau jawara memanfaatkan kemampuan suprnatural yang didapat dari amalan-amalan ilmu hikmah, untuk memperoleh pengakuan masyarakat bahwa mereka memang layak untuk diangkat dan dianggap sebagai pemimpin masyarakat.

M. Athoullah Ahmad dalam karya tulisnya juga membahas tentang “Ilmu Hikmah Di Banten Study kajian Praktik Islam Mistik Di Baten”. Tahun Penelitian 2010. M.Athoullah Ahmad lebih banyak mendiskusikan konsep ilmu hikmah di Banten berdasarkan pandangan historis yang hanya melihat secara umum, baik dari segi perkembangan ilmu hikmah di Banten serta jenis dan kegunaan ilmu hikmah di Banten tetapi dalam tulisanya sama sekali tidak menyinggung mengenai amalan-amalan ilmu hikmah seperti wirid hizib .<sup>17</sup>

Ahmad Zainal Arifin dalam tulisannya yang berjudul, *Kedudukan Ilmu Hikmah Dalam Sudut Pandang Epistemologi Dan ilmu*

---

<sup>15</sup> Ahmad wahyudin, *Kajian Epistemologi terhadap ilmu hikmah dan penyimpangannya prakteknya di masyarakat Bojonegara Serang Banten*(Tesis program studi Akidah Filsafat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

<sup>16</sup> Tihami, *Kiyai dan Jawara di Banten: Studi Tentang Agama, Magic, dan kepemimpinan di Desa pesanggrahan serang, Banten*, (Tesis Program Studi Antropologi, Universitas Indonesia Jakarta,1992)

<sup>17</sup> Muhammad Athoullah Ahmad, *Ilmu Hikmah Di Banten*, (Desertasi, Program pasca Sarjana UIN Jakarta, 2004-2005)

Pengetahuan “Sebuah Studi Deskriptif Tentang Praktik Keilmuan Hikmah di Wilayah Banten”. Pada tulisan ini membahas ilmu hikmah yang hanya dilihat dari titik fokus pembahasannya hanya pada beberapa corak keilmuan hikmah berupa, ilmu laduni, ilmu pelet, asihan, ilmu hadiran, ilmu kekebalan tubuh dan ilmu pengobatan. Serta melihat kedudukan ilmu hikmah serta praktik pengamalannya dilihat dari sudut pandang epistemologi dan ilmu pengetahuan.

Dari semua karya tulisan mengenai Ilmu Hikmah di atas para penulis tidak membahas, menulis atau menyinggung mengenai amalan-amalan ilmu hikmah yang terkait dengan wirid hizib Nashor di Pondok Pesantren Daarussolah

## **H. Kerangka Pemikiran**

Islam sebagai agama yang mempunyai nilai-nilai universal bagi kehidupan manusia. Padahal, Islam sendiri memberikan jalan yang cukup jelas terhadap keberadaan dan kebenaran ilmu-ilmu yang mengandung unsur kesaktian. misalnya kekuatan unsur angka atau huruf sebagai petunjuk untuk memahami alam, mengidentifikasi jiwa, alam spiritual, dan pada akhirnya Tuhan.<sup>18</sup>

Ketika masyarakat Islam berkontak dengan tradisi-tradisi lokal seperti Yunani, Persia, India, warisan Arab kuno (seperti Ibrani, Kaldea, Syria) yang penuh dengan praktik mistik (penerjemahan arti angka) karena orang Ibrani dianggap sebagai penerjemahnya. tentang arti angka. . Yang terpenting, mereka percaya bahwa susunan huruf Ibrani ini berkaitan dengan kuasa Tuhan. Untuk mendorong dan

---

<sup>18</sup> Mohammad Sondan Arfando, *Misteri Angka Di Balik al-Qur`an*, (Malang: Perestasi Pustaka Raya, 2008), h. 19.

menginspirasi masyarakat Muslim untuk mengaktifkan kembali kegiatan ini sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kemudian muncullah istilah dalam Islam yaitu Ulum al-Hikam yang meliputi antara lain rahasia surat-surat sakti Al-Quran, rahasia shalat, rahasia asma Ilahi, rahasia ayat-ayat Ilahi, dan lain- lain, dari berbagai sumber. melalui kontemplasi dan olah mental, tokoh-tokoh tersebut nantinya dapat mengartikulasikan berbagai bentuk kekuatan spiritual yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap penggalan huruf Arab Al-Qur'an mempunyai khasiat tertentu bila diamalkan..<sup>19</sup>

Sebagaimana dikisahkan dalam legenda para wali umat Islam, kemenangan Islam seringkali dikaitkan dengan keunggulan dzikir, wirid dan doa para wali umat Islam. Oleh karena itu, banyak yang beranggapan pesatnya perkembangan Islam melalui jalur tarekat zaman karena ajarannya dekat dengan budaya masyarakat pada masa itu, seperti amalan hikmah melalui doa, pembacaan wirid dan dzikir.<sup>20</sup>

Ilmu hikmah bisa disebut juga kebenaran dalam beberapa pengertian dan ajarannya, ilmu yang hakiki merupakan sifat-sifat yang tersusun rapi dalam jiwa, juga merupakan salah satu ilmu spiritual Islam yang membimbing kita untuk mengenal Allah SWT dan ajarannya. Sunnah Rasul-Nya. Selain itu, ilmu hikmah juga berarti keutamaan dan keluhuran budi, yang menjadikan pemiliknya meletakkan segala sesuatu pada tempatnya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> 22Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 127-128

<sup>20</sup> Moh.Hudaeri, Dr. Solahudin, *Debus Dalam Tradisi Masyarakat Banten*, (Serang: FUD Press, 2010), h. 2

<sup>21</sup> Perdana Ahmad, *Ilmu Hikmah Antara Karamah dan Kedok Perdukunan...*, h. 19-21.

Namun Lukman al-Hakim memandang hikmah itu adalah sesuatu yang dapat diperoleh dengan duduk bersama orang-orang shaleh, orang-orang teladan, seperti dalam wasiatnya kepada putranya: “Wahai anakku, duduklah bersama orang-orang terpelajar dan berlututlah di hadapan mereka.”<sup>22</sup>

Misalnya tidak makan untuk beberapa hari, atau makan diluar kebiasaan (puasa), atau ia harus pantang makanan tertentu, minum air putih saja. Kalau manusia tidur secara biasa, maka ia tidak tidur. Kalau manusia bisa bergaul, ia justru harus menyendiri. Kalau manusia mandi secara biasa, ia harus tidak mandi atau malah mandi terus menerus kungkum.<sup>23</sup> (berendam dalam air selama berjam-jam pada waktu malam dengan maksud menahan hawa nafsu).<sup>24</sup>

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ٣

Artinya: “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka”.( QS. Al-Baqarah: 3).

Dalam latar belakang yang penulis uraikan di awal, bahwa dilihat dari kefaidahnya ilmu hikmah memiliki bermacam- macam amalan-amalan yang terkandung didalamnya, yang amalan-amalan tersebut di amalkan melalui zikir dan wirid seperti wirid hizib yang macam-macam wirid tersebut memiliki arti, makna dan tujuan tertentu.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Mahmud Muhammad al-khazandar, *Al-Hikmah, Penerjemah Mohammad Iqbal al-Ghazali*, (Jakarta: Islam House, 2009), h. 2.

<sup>23</sup> Jakob Soemardjo, *Arkeologi Budaya Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Qalam , 2013), h.14

<sup>24</sup> KBBi Online, diakses Pada 08 Januari 2020 dari [https:// kbbi. Web .od/kungkum.html](https://kbbi.web.od/kungkum.html).

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu...*, hal.130

Dengan masing-masing wirid atau do`a yang sering ditentukan bilangannya dalam pembacaannya, biasanya sesuai dengan kekuatannya yang ada di dalam wirid atau do`a-do`a itu. Pengertian yang dapat diambil ialah bahwa do`a dan wirid dapat menjembatani manusia dengan kebutuhannya dan Tuhan yang memiliki apa yang dibutuhkan itu. Para ahli hikmah telah mengembangkan teknik-teknik membuat wirid dan do`a untuk keperluan seperti itu. Teknik itu dikembangkan dalam apa yang disebut asrar al-huruf (rahasia-rahasia huruf) dan asrar al-asma (rasia-rahasia nama Tuhan).<sup>26</sup> karena bagi para ahli hikmah bahwa setiap huruf atau kalimat dalam al-Qur`an itu jika diberdayakan maka akan ada kekuatan yang dahsyat di dalamnya.

Selanjutnya berkaitan dengan pengamalan praktik ilmu hikmah di daerah kelapa gading Serang Banten ini tidak begitu terbuka ataupun dari ahli hikmah pun tidak memberikan pemberitahuan bahwa dirinya membuka praktik pengamalan ilmu hikmah. Karena pengamalan ilmu hikmah itu tidak bisa diamalkan secara paksa serta tidak kepada tempat-tempat terbuka.

Selain dari pada itu juga dilihat dari kepemilikan bahwa tidak semua orang memiliki dan mahir dalam ilmu hikmah, biasanya orang yang terpercaya dan dianggap mampu dalam ahli hikmah yaitu kiyai, yang mengajarkan ilmu hikmahnya lewat dunia pesantren-pesantren, karena di dalam pesantren itulah tempat yang pas untuk mempelajari ilmu hikmah yang berkaitan dengan pengamalan atau riyadhah dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat, zikir, atau wirid yang tidak dapat ditinggalkan dalam keseharian.

---

<sup>26</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu...*, hal.130

Oleh karena itu berdasarkan fenomena dan kenyataan itu penulis melakukan penelitian mengenai ilmu hikmah ini bertempat di pesantren Daarussolah Serang Banten. Dalam khazanah tradisi pesantren dikenal apa yang disebut dengan sastra pesantren, yakni sastra yang lahir dan berkembang di dalam komunitas pesantren ciri-ciri sastra pesantren tersebut adalah (1) lahir dan berkembang setelah sekitar abad ke-19, (bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa, bahasa Arab, kadang bercampur bahasa Arab dan Jawa, (3) tulisan yang dipakai adalah tulisan Arab Jawa (pegon) dan tulisan Arab, (4) lahir dan berkembang dikawasan pondok pesantren, dan (5) isinya berkisar masalah tauhid, fiqih, ilmu kalam dan do`a-do`a.<sup>27</sup> berkisar masalah tauhid, fiqih, ilmu kalam dan do`a-do`a.<sup>28</sup>

Sastra sendiri yaitu bahasa dalam karya tulis yang mampu menggetarkan jiwa.<sup>29</sup> Hal itu banyak sekali ditemukan dalam dunia pesantren, melihat dari suatu perkembangannya, sastra pesantren terbagi ke dalam tradisi tulis dan tradisi lisan. Salah satu tradisi lisan pesantren ini meliputi naskah-naskah tentang (1) puji-pujian, (2) biografi orang-orang suci, (3) al-Barzanji, (4) Wirid, (5) Hizib, dan (6) wifiq. Puji-pujian biasanya dibuat berdasarkan sumber tertentu, misalnya al-Qur`an, al-Burdah, atau Syaraful Anam. Higiografi orang suci adalah cerita orang- orang suci dalam sejarah Islam atau orang-orang suci dari kalangan sufi, misalnya cerita sufi Syeh Abdul Qadir Al-Jailani, yang terkenal dengan sebutan Manakib Syaih Abdul Qadir

---

<sup>27</sup>Muhammad Abdullah, “*Fungsi Wirid dan Hizib dalam Sastra Lisan Pesantren*”, dalam *Metasastra* Vol. 4 No. 1, Juni 2011, h. 38.

<sup>28</sup> Muhammad Abdullah, “*Fungsi Wirid dan Hizib dalam Sastra Lisan Pesantren*”, dalam *Metasastra* Vol. 4 No. 1, Juni 2011, h. 38.

<sup>29</sup>Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo Lestari , 1998),h. 502.

Jailani, cerita tentang Syaikh Abu Hasan asy-Syazali, atau Quaysy al-Qarni. Dalam tradisi Jawa dikenal teks wawancara Syeh Berzanji adalah teks tulis yang biasa di lisankan bersama dalam bulan Rabiul Awal, untuk memperingati lahirnya Nabi Muhammad Saw.<sup>30</sup>

Sastra pesantren yang banyak dikembangkan dalam tradisi pesantren adalah tradisi lisan yang masih banyak dipraktikkan oleh para santri, seperti pembacaan sastra lisan yaitu wirid dan hizib. wirid adalah amalan yang berisi bacaan zikir, do'a-do'a amalan-amalan lain yang biasa dibaca secara rutin setiap hari dalam waktu tertentu.<sup>31</sup> Selain dari pada itu bacaan- bacan wirid dan hizib dapat menggetarkan dan menenangkan jiwa. Dalam tradisi santri, amalan wirid terbagi dalam dua macam, yakni (1) bacaan wirid yang bersifat ammm `umum`, yakni zikir jahri atau zikir yang dibaca dengan formula eksoterik atau dalam bentuk amalan lahir menurut beberapa ukuran tertentu, seperti membaca istigfar beberapa ratus kali. (2) bacaan wirid yang bersifat khas `Khusus`, yakni zikir yang dikerjakan secara samar-samar tanpa suara. Misalnya, dengan wirid hizib. Hizib ialah amalan-amalan yang berisi do'a-do'a ma'tsurat, yang merupakan peninggalan dari Nabi SAW dan do'a-do'a mustajab yang dibaca menurut waktu tertentu. Biasanya hizib diamalkan untuk menghadapi bahaya besar atau untuk menghancurkan musuh yang mengancam dan dibaca dengan kaifiyah (cara) tertentu.<sup>32</sup> Sesuai dalam kamus munawwir kata hizib pun diartikan sebagai السلاح yang berarti senjata.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>. Didit Januansyah, "Peran Wirid Hizib Dalam Kehidupan Santri", (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri SMH Banten, 2013), h. 7

<sup>31</sup> Muhammad Abdullah, "Fungsi Wirid dan Hizib dalam Sastra Lisan Pesantren...", h. 39.

<sup>32</sup> Muhammad Abdullah, "Fungsi Wirid dan Hizib dalam Sastra Lisan Pesantren...", h. 39

<sup>33</sup> Ahmad Warson Munawwir, Kamus Munawir Arab – Indonesia Terlengkap, (Surabaya: Pustaka Progresif, 19884), h. 259.

Dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan pesantren ialah salah satu kehidupan yang penuh dengan berbagai kajian-kajian keagamaan serta praktik-praktik ke Islaman salah satunya praktik ilmu hikmah.